

## PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* DI KELAS V SDN PONDOK BAHAR 6 KOTA TANGERANG

<sup>1</sup>Salsa Nabila Rahma, <sup>2</sup>Sunaryo, <sup>3</sup>Septy Nurfadhillah

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

e-mail: [salsa.nabilarahma7@gmail.com](mailto:salsa.nabilarahma7@gmail.com), [sunaryonurachman@gmail.com](mailto:sunaryonurachman@gmail.com), [nurfadhillahsepty@gmail.com](mailto:nurfadhillahsepty@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan melihat sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran berbasis poster sebagai upaya pencegahan *bullying* di kelas V SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dikumpulkan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran poster sangat efektif dalam mencegah *bullying* di kelas V SDN Pondok Bahar 6. Poster berfungsi sebagai sarana pengingat, meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan kesadaran siswa. Poster juga menarik secara visual dan mendorong partisipasi aktif siswa serta guru dalam penyuluhan, pembuatan poster, dan kolaborasi antarguru. Kesimpulannya Pemanfaatan poster sangat efektif mencegah *bullying* di kelas V SDN Pondok Bahar 6, meningkatkan pemahaman, kesadaran, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Guru berperan aktif dalam penyuluhan dan pengawasan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Poster, *Bullying*

### Abstract

*This study aims to determine, describe, and examine the extent to which poster-based learning media are used as a means of preventing bullying in grade V at SDN Pondok Bahar 6 in Tangerang City. This study employs a descriptive qualitative approach, conducted at SDN Pondok Bahar 6 Tangerang with research subjects comprising teachers and fifth-grade students. Data collection techniques include interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that poster-based learning media are highly effective in preventing bullying in Grade V at SDN Pondok Bahar 6. Posters serve as a reminder tool, enhance creativity, understanding, and awareness among students. Posters are also visually appealing and encourage active participation from students and teachers in counseling, poster creation, and teacher collaboration. In conclusion, the use of posters is very effective in preventing bullying in fifth grade at SDN Pondok Bahar 6, improving students' understanding, awareness, creativity, and involvement. Teachers play an active role in counseling and supervision.*

**Keywords:** Learning Media, Posters, *Bullying*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan individu, serta berperan krusial dalam menciptakan masyarakat yang adaptif dan toleran di era modern yang dinamis ini. Lebih dari sekadar transfer ilmu, pendidikan adalah proses transformatif yang menanamkan nilai-nilai esensial dan membentuk kepribadian, sebagaimana diamanatkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada penyampaian pesan yang efektif, di mana media pembelajaran memegang peranan penting. Media yang tepat tidak hanya mempermudah pemahaman siswa tetapi juga menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan, mengurangi kesalahpahaman, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Namun, di tengah upaya peningkatan kualitas pendidikan, dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada masalah serius yaitu *bullying*. Fenomena *bullying*, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun social/relasional, telah menjadi masalah sosial yang merusak perkembangan emosional dan psikologis anak, dengan dampak yang semakin meluas dan sulit diatasi. Anak-anak, sebagai aset masa depan bangsa, memiliki hak fundamental untuk dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 54. Lingkungan sekolah, khususnya di tingkat dasar, harus menjadi tempat yang aman dan bebas dari rasa takut, mengingat usia ini adalah masa krusial pembentukan karakter. Bentuk-bentuk *bullying* seperti mengejek, memalak, mendiskriminasi, hingga pemukulan, jika tidak ditangani, dapat berdampak buruk pada prestasi akademik, rasa percaya diri, dan kesejahteraan psikologis siswa.

Menyadari urgensi masalah ini, pemerintah melalui Permendikbud Ristek No. 46 Tahun 2023 menegaskan kewajiban satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani kekerasan, termasuk *bullying*. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan informatif, seperti poster. Poster, sebagai media visual, memiliki potensi besar untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Kekuatan dramatisnya memungkinkan penyampaian pesan

secara visual dengan jelas dan mudah dipahami, mendorong keterlibatan emosional siswa, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pondok Bahar 6 yang menunjukkan adanya insiden *bullying* verbal di kalangan siswa kelas V. Upaya penyuluhan yang dilakukan guru dengan metode ceramah dirasa kurang optimal karena banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dampak negatif *bullying*. Hal ini mengindikasikan perlunya solusi yang lebih inovatif dan menarik. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran poster menjadi pilihan strategis. Poster dengan gambar dan slogan yang informatif, komunikatif, dan menarik diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif, sejalan dengan karakteristik siswa kelas V yang lebih antusias terhadap media visual. Kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitar juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *bullying*. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan melihat sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran berbasis poster sebagai upaya pencegahan *bullying* di kelas V SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana pemanfaatan media pembelajaran poster dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dan menumbuhkan kesadaran untuk menghentikan tindakan tersebut, demi terciptanya budaya sekolah yang positif dan inklusif.

## **Media Pembelajaran Poster**

### **A. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena menjadi alat bantu komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Gagné (1970) dalam buku Magdalena (2023), media merupakan salah satu elemen lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan (h. 7). Secara etimologis, kata “Media” berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara antara sumber pesan dan

penerima pesan (Megawati, 2017, h. 107). Heinich (1996) memandang media sebagai sarana untuk menyalurkan komunikasi, seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, dan komputer (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019). *Association for Educational Communications and Technology* (1977) dalam buku Kristanto (2016) juga mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi (h. 4).

Awalnya, media pembelajaran identik dengan alat peraga visual sederhana yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Namun, perkembangan teori seperti kerucut pengalaman Edgar Dale dan teori komunikasi memperluas makna media pendidikan menjadi lebih beragam dan interaktif (Ashoumi, 2017, h. 44). Media pembelajaran membantu guru menyampaikan informasi secara efektif, memotivasi siswa memahami materi, serta memperkaya pengalaman belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana penting dalam pendidikan yang memfasilitasi komunikasi efektif antara guru dan siswa. Media yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas pengalaman belajar, dan membantu siswa memahami materi secara kontekstual.

## **B. Tujuan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Menurut Maghfiroh & Suryana (2021), tujuan penggunaan media pembelajaran meliputi memudahkan proses pembelajaran, menjaga kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, meningkatkan konsentrasi siswa, dan memotivasi mereka selama proses belajar (h. 1564). Adapun Fadilah et al. (2023) menambahkan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk merangsang emosi dan motivasi siswa (h. 8).

Pada pendidikan dasar, media pembelajaran menarik perhatian siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta menciptakan suasana belajar interaktif dan menyenangkan (Daniyati et al., 2023, h. 286). Media juga berperan untuk menjadikan materi lebih jelas, metode pengajaran lebih variatif, dan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa media pembelajaran berfungsi mempermudah penyampaian materi, merangsang konsentrasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan.

### **C. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas materi, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta mempermudah pemahaman konsep abstrak. Arsyad dalam buku Sumanto (2012) mengidentifikasi manfaat media meliputi penyampaian informasi efektif, peningkatan motivasi, menghapus batasan indra, ruang, dan waktu, serta memberikan kesamaan pengalaman belajar (Febrita & Ulfah, 2019, h. 183).

Kemp dan Dayton (1985) dalam buku Nurfadhillah et al. (2021) menyebutkan manfaat seperti penyampaian materi konsisten, pembelajaran lebih jelas, interaktif, efisien, kualitas belajar meningkat, dapat dilakukan kapan saja, menumbuhkan sikap positif, dan mengubah peran guru menjadi lebih produktif (h. 44). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memperjelas materi, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar, sekaligus memungkinkan pembelajaran berlangsung fleksibel dan mendukung peran guru yang lebih efektif.

### **D. Fungsi Media Pembelajaran**

Poster sebagai media komunikasi visual berfungsi menyampaikan informasi, saran, pesan, dan ide secara efektif (Zahwa & Syafi'i, 2022, h. 65). Hamalik (1994) menguraikan fungsi edukatif, sosial, ekonomis, politis, serta seni budaya dan telekomunikasi (Adrianto, 2023, h. 25). Adapun Sanjaya (2014) menambahkan fungsi menangkap objek atau peristiwa, memanipulasi keadaan atau objek menjadi konkret, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurrita, 2018, h. 177). Media seperti poster mempermudah siswa memahami materi secara jelas melalui visualisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi mendidik,

memberikan pengalaman autentik, mendukung inovasi, dan memotivasi siswa melalui visualisasi yang menarik.

#### **E. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2011) dalam buku Prawesti et al. (2024), media pembelajaran dibagi menjadi media grafis, media 3 dimensi, media proyeksi, dan lingkungan sebagai media (h. 60). Sedangkan menurut Asra (2007) dalam Pagarra et al. (2022) mengelompokkan media menjadi visual, audio, audio-visual, multimedia, dan realia (h. 26).

Nurfadhillah et al. (2021) membagi media menjadi berbasis audio, visual, audio-visual, dan cetak. Media visual dibagi menjadi yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan, seperti poster, bagan, dan grafik. Media grafis berfungsi menarik perhatian, memperjelas materi, dan memvisualisasikan konsep sulit (h. 56). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki ragam jenis yang terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi, dengan media visual seperti poster menjadi salah satu yang efektif untuk memperjelas materi dan menarik perhatian.

#### **F. Pengertian Poster**

Poster adalah media komunikasi visual yang menyampaikan ide melalui ilustrasi gambar sederhana berukuran besar untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan terkait gagasan, fakta, atau peristiwa tertentu (Nurfadhillah & PGSD, 2021, h. 74). Poster sering digunakan dalam pembelajaran untuk menggambarkan lokasi, objek, dan materi sehingga memudahkan pemahaman siswa (Nurpatia & Utami, 2023, h. 69).

Poster memanfaatkan gambar menarik dan warna mencolok dengan materi yang diringkas sehingga mudah dipahami. Namun, tantangannya adalah menyampaikan pesan kepada audiens dalam waktu singkat sehingga memerlukan fokus pada satu informasi utama (Widhayani, 2020, h. 50).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa poster adalah media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan informatif dengan daya tarik visual, serta

memudahkan siswa memahami materi walaupun membutuhkan ketepatan desain agar pesan tersampaikan dengan jelas.

### **G. Fungsi dan Tujuan Poster**

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010), fungsi poster meliputi memotivasi siswa, memberikan peringatan, dan mendorong pengalaman kreatif (Sulistriyani & Kuntoro, 2020, h. 88). Supriyono (2020) menegaskan tujuan utama poster adalah menarik perhatian dan menyampaikan informasi secara cepat (h. 164). Poster dalam pembelajaran mampu memotivasi, mengingatkan aturan atau nilai penting, serta memicu kreativitas siswa melalui ide dan cerita yang dikembangkan dari isi poster. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa poster adalah media visual yang fungsional untuk pembelajaran karena dapat memotivasi, memperingatkan, menginspirasi kreativitas, dan menyampaikan informasi secara singkat.

### **H. Manfaat Poster dalam Pencegahan *Bullying***

Poster bermanfaat menyebarkan pesan *anti-bullying* secara visual, meningkatkan kesadaran, dan mendorong perilaku positif. Fajriah & Nurtiani (2015) menyebutkan manfaat poster sebagai (1) Sarana pengingat dan (2) Pengalaman kreatif (h. 13). Sri Anitah (2008) menambahkan fungsi (1) Memberikan visual yang menarik, (2) Memberikan instruksi, dan (3) Menjadi media kampanye (Sumartono & Astuti, 2018, h. 10). Sedangkan Setiawan et al. (2024) menambahkan bahwa penggunaan poster yaitu dapat (1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dari 30% menjadi 65%. (2) Poster juga membantu menciptakan lingkungan aman dengan penempatan strategis di sekolah (Zainudin, 2024, h. 367). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa poster efektif mencegah *bullying* dengan meningkatkan kesadaran siswa, memperkuat budaya positif, dan mengingatkan pentingnya saling menghormati.

### **I. Karakteristik Poster**

Poster efektif jika mudah diingat, mengandung satu pesan utama, mudah dibaca, dan ditempatkan di lokasi strategis. Sadiman et al. (2006) menambahkan karakteristik sederhana, slogan singkat, teks jelas, dan desain bervariasi (Fajriah & Nurtiani, 2015, h.

14). Adapun Landa dalam Supriyono (2020) mengemukakan kriteria desain meliputi informasi jelas, mudah dibaca dari jarak jauh, relevan dengan audiens, dan menggunakan prinsip desain grafis seperti keselarasan dan kontras (h. 166). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa poster pembelajaran harus sederhana, fokus pada satu pesan, memiliki desain harmonis, dan sesuai konteks *audiens*.

#### **J. Kelebihan dan Kelemahan Poster**

Kelebihan poster menurut Sukiman (2012) adalah membantu guru menyampaikan materi, menarik perhatian, memotivasi siswa, dan fleksibel ditempatkan (Safitri et al., 2022, h. 505). Ulum & Adzim (2019) menambahkan bahasa sederhana, mudah disimpan, meningkatkan daya ingat, dan tidak memerlukan peralatan khusus (Ikhtiati et al., 2023, h. 3). Sedangkan kelemahan poster yaitu perlunya keterampilan khusus, membutuhkan kemampuan membaca, pesan terbatas pada visual, dan mudah diabaikan (Sumartono & Astuti, 2018, h. 10) dan (Ikhtiati et al., 2023, h. 4). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa poster efektif untuk pembelajaran tetapi memerlukan desain yang baik agar pesan tersampaikan optimal.

### ***Bullying***

#### **A. Pengertian *Bullying***

*Bullying* adalah tindakan kekerasan berulang, fisik maupun psikologis, oleh individu atau kelompok terhadap pihak yang dianggap lemah (Rachma, 2022, h. 247) dan (Adiyono et al., 2022, h. 651). *Bullying* dapat berbentuk emosional, verbal, fisik atau sosial/relasional. Adapun faktor penyebabnya meliputi temperamen, harga diri rendah, atau pengalaman menjadi korban sebelumnya (Hasibuan et al., 2023, h. 118). Dampaknya mencakup depresi, kecemasan, trauma, bahkan kematian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah kekerasan berulang dengan dampak serius terhadap kesehatan fisik dan mental korban.

#### **B. Jenis-jenis *Bullying***

*Bullying* itu ada beragam jenisnya menurut (Daryanto, 2024, h. 6) dan (Irmayanti & Agustin, 2023, h. 10), jenis *bullying* meliputi verbal, fisik, dan relasional. *Bullying* verbal berupa ejekan atau hinaan, *bullying* fisik berupa kekerasan langsung, sedangkan *bullying* relasional adalah *bullying* yang merusak hubungan sosial (Erina et al., 2023, h. 22).

*Bullying* dapat terjadi di sekolah, rumah, atau masyarakat dengan penyebab seperti permusuhan dan kurangnya rasa percaya diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis *bullying* memiliki dampak merugikan dan memerlukan penanggulangan di semua lingkungan.

### C. Dampak Negatif *Bullying*

Dampak negatif dari *bullying* itu ada 2 yaitu dampak bagi korbannya dan dampak bagi pelakunya (Soeprbowati, 2023, h. 13). Adapun menurut (Skrzypiec et al., (2012) dampak bagi korban mencakup trauma fisik, isolasi sosial, depresi, penurunan prestasi akademik, hingga risiko bunuh diri (Darmayanti & Kurniawati, 2019, h. 58). Adapun dampak bagi pelaku mencakup rendah empati, kesulitan membentuk hubungan sehat, dan potensi terlibat kriminalitas (Lusiana & Siful Arifin, 2022, h. 346). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bullying* berdampak negatif bagi korban dan pelaku, memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis jangka panjang.

### D. Upaya Pencegahan *Bullying*

Upaya pencegahan *bullying* Nur et al. (2022) menyebutkan upaya pencegahan di sekolah meliputi penyuluhan, pembuatan poster, dan peran guru mata Pelajaran (h. 688). (1) Penyuluhan *Stop Bullying* menurut Rahman et al., (2023) kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama tentang *bullying* (Aqila & Farihin, 2024, h. 3). (2) Pembuatan poster *anti-bullying* menurut Sarasati et al., (2019) kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa (Setiawan et al., 2024, h. 5466). (3) Peran serta guru menurut Angelia (2018) peran guru ini upaya membangun budaya sekolah positif dan bekerja sama dengan orang tua (Choiriyah et al., 2024, h. 115) dan Alasker & Valkanover (2012) juga menegaskan bahwa peran guru disekolah dalam melakukan tindakan pencegahan sangatlah krusial untuk menghindari terjadinya perilaku *bullying*

pada anak-anak (Mahriza et al., 2021, h. 893). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencegahan *bullying* memerlukan sinergi penyuluhan, media edukatif, dan keterlibatan guru serta orang tua.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif sering dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alami (*natural setting*), sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna (h. 17). Penelitian ini bertujuan mempelajari objek dalam konteks ilmiah, menguraikan aspek-aspek relevan dari fenomena yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif, sebagaimana dijelaskan Bogdan & Taylor dalam Abdussamad (2021), digunakan untuk menggambarkan peristiwa secara apa adanya berdasarkan informasi tertulis atau lisan yang diperoleh dari subjek penelitian (h. 30). Penelitian ini dilakukan pada 5 Mei 2025 di SDN Pondok Bahar 6, Kota Tangerang, dengan guru dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kasus *bullying* verbal yang kemudian diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran poster.

Adapun sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder (Nasution, 2023, h. 6). Data primer diperoleh dari kuesioner atau angket, wawancara semi-terstruktur (*indepth interview*), dan dokumentasi yang melibatkan guru serta siswa kelas V. Data sekunder berupa dokumen, foto, arsip, dan jurnal pelaporan tindakan *bullying*. Teknik pengumpulan data mengacu pada (Sugiyono, 2019, h. 194), yaitu: (1) kuesioner dengan skala jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”; (2) wawancara mendalam untuk menggali informasi lebih detail; dan (3) dokumentasi sebagai bukti fisik yang relevan, seperti catatan lapangan, foto kegiatan, dan hasil tes angket. Instrumen penelitian meliputi pedoman kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang telah divalidasi oleh ahli (*Expert Judgment*). Menurut Sugiyono (2019), instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun instrumen bantu digunakan agar pengumpulan data lebih terarah (h. 293).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Baba, 2017, h. 101) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan informasi penting (Sugiyono, 2019, h. 323), penyajian data disusun dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman, dan kesimpulan ditarik secara bertahap hingga didukung bukti kuat. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2019, h. 368).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Angket

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Guru Kelas V, diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran poster dalam upaya pencegahan *bullying* di kelas V SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang mendapat tanggapan positif. Guru menyatakan bahwa poster dapat menjadi sarana pengingat yang efektif, membantu siswa mengingat materi, serta memberikan pengalaman belajar kreatif yang menumbuhkan imajinasi. Poster juga dinilai meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang *bullying* serta menarik secara visual sehingga mampu memotivasi siswa untuk memperhatikan materi. Guru juga secara aktif memberikan penyuluhan, melibatkan siswa dalam pembuatan poster *anti-bullying*, dan bekerja sama dengan guru lain dalam pencegahan *bullying*.

Dari 28 pernyataan angket, skor yang diperoleh mencapai 91%, menunjukkan keyakinan guru terhadap efektivitas poster dalam pembelajaran. Guru mengakui bahwa poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran moral siswa terhadap isu *bullying*. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan poster dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung pencegahan *bullying*.

Sedangkan berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa poster berperan penting dalam membantu mereka mengingat informasi penting, memahami materi tentang *bullying*, dan meningkatkan kesadaran bahwa *bullying* adalah perilaku yang salah.

Mayoritas siswa merasa tertarik dengan poster karena tampilan visualnya yang menarik, serta termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembuatannya. Poster juga dianggap mampu mendorong kreativitas siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil skor angket siswa mencapai 89,5%, yang menandakan tingkat penerimaan dan pemahaman yang tinggi terhadap pesan *anti-bullying* yang disampaikan melalui poster. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang kurang tertarik atau tidak peduli, secara umum poster terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian dan membentuk sikap *anti-bullying* di kalangan siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara dengan Guru Kelas V menunjukkan bahwa poster memiliki fungsi yang beragam, mulai dari sarana pengingat, sarana meningkatkan kreativitas, hingga alat untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang *bullying*. Guru menilai bahwa desain poster yang menarik, bahasa yang sederhana, dan pesan yang jelas memudahkan siswa memahami materi. Poster juga efektif dalam membangun keterlibatan emosional siswa terutama jika mereka terlibat dalam proses pembuatannya.

Dalam pencegahan *bullying*, guru menyampaikan materi melalui penyuluhan, mengajak siswa membuat poster *anti-bullying*, dan bekerja sama dengan guru lain untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Guru menekankan pentingnya kolaborasi antarguru serta keberlanjutan program pencegahan *bullying* sebagai budaya positif di sekolah.

Wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka sering melihat poster di kelas dan mengingat pesan yang disampaikan, seperti “*Stop Perundungan!*” atau “Pahlawan itu membela bukan membully”. Poster dianggap menarik karena warna cerah, gambar unik, dan teks yang mudah dibaca. Kegiatan membuat poster dinilai menyenangkan karena memberi kebebasan berkreasi, bekerja sama, dan belajar sambil bermain. Siswa juga menyatakan bahwa poster membantu memahami berbagai bentuk *bullying* dan bahayanya, serta mendorong mereka untuk tidak melakukan tindakan tersebut. Mereka menilai guru

memiliki peran penting dalam pencegahan *bullying* dengan memberi nasihat, menjadi teladan, dan memberikan materi secara rutin. Pesan-pesan moral yang disampaikan guru juga diingat dengan baik oleh siswa.

### 3. Studi Dokumentasi

Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan adanya penurunan signifikan kasus *bullying* setelah pelaksanaan program poster *anti-bullying*. Pada bulan Februari tercatat 8 kasus, sementara pada bulan Maret menurun menjadi 5 kasus. Penurunan ini terjadi setelah dilaksanakan penyuluhan, pemasangan poster, dan kegiatan pembuatan poster oleh siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan poster berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku. Poster berfungsi sebagai pengingat visual yang efektif, sementara kegiatan kreatif yang melibatkan siswa membantu menanamkan nilai anti-*bullying* secara lebih mendalam.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pemanfaatan media pembelajaran poster dan pencegahan *bullying* di kelas V SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. Aspek pemanfaatan media pembelajaran poster dianalisis melalui empat indikator, meliputi poster sebagai sarana pengingat, poster dapat memberikan pengalaman yang kreatif, poster meningkatkan pemahaman dan kesadaran, poster memberikan visual yang menarik.

Sementara itu, aspek pencegahan *bullying* dibahas berdasarkan tiga indikator, yaitu pencegahan *bullying* melalui penyuluhan, pembuatan poster *anti-bullying*, dan peran serta guru pelajaran dalam pencegahan *bullying*. Ketujuh indikator ini dianalisis dengan mengaitkan temuan penelitian di lapangan, teori yang relevan, serta data pendukung dari angket, wawancara, dan studi dokumentasi, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran poster sebagai sarana edukasi

dan pencegahan *bullying*.

#### A. Aspek Media Pembelajaran Poster

##### 1. Sarana Peningkat

Poster sebagai sarana peningkat terbukti efektif menanamkan pesan edukatif secara visual. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa desain menarik dan pesan yang jelas meningkatkan daya ingat siswa, sejalan dengan pendapat Sri Anitah (2008) dan Sadiman dkk (2006) bahwa poster harus sederhana dan fokus pada satu ide utama. Angket siswa menunjukkan mayoritas setuju poster membantu mengingat informasi penting.

Data dokumentasi mendukung hal ini, dimana setelah pemasangan poster “*Stop Perundungan!*” terjadi penurunan kasus *bullying*. Pesan visual yang konsisten menjadi peningkat efektif bagi siswa.

##### 2. Memberikan Pengalaman Kreatif

Kegiatan pembuatan poster memberikan pengalaman kreatif yang melibatkan siswa secara aktif. Guru melibatkan siswa dalam *brainstorming* dan desain poster sehingga mereka merasa memiliki pesan yang disampaikan. Hal ini mendukung teori Fajriah & Nurtiani (2015) bahwa poster dapat mendorong pengembangan potensi kreatif siswa.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan poster berkontribusi pada penurunan kasus *bullying*, membuktikan bahwa pengalaman kreatif dapat memperkuat internalisasi nilai *anti-bullying*.

##### 3. Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran

Media poster efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, sebagaimana terlihat dari wawancara yang menyebutkan bahwa poster membantu memahami bentuk, dampak, dan cara menghindari *bullying*. Teori Gagné (1970) menyatakan bahwa media dapat memotivasi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Adapun studi dokumentasi menunjukkan berkurangnya laporan *bullying* seiring meningkatnya kesadaran siswa setelah pemasangan poster.

4. Memberikan Visual yang Menarik

Visual yang menarik pada poster menjadi faktor penting dalam menarik perhatian siswa. Warna cerah, gambar unik, dan teks besar membuat pesan mudah diterima, sejalan dengan pendapat Nurfadillah & PGSD (2021).

Dengan demikian hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa poster dengan desain menarik meningkatkan kepedulian siswa terhadap isi pesan dan mendorong mereka untuk saling mengingatkan agar tidak membully.

**B. Aspek *Bullying***

1. Penyuluhan

Penyuluhan yang dipadukan dengan media poster berdampak signifikan pada penurunan kasus *bullying*, sejalan dengan temuan Nur et al. (2022) dan Rahman et al. (2023) bahwa penyuluhan menanamkan pemahaman mendalam. Guru dan siswa mengakui bahwa penyuluhan membuat mereka lebih peduli dan berempati, serta menghindari perilaku *bullying*.

2. Pembuatan Poster *Anti-Bullying*

Keterlibatan siswa dalam pembuatan poster membuat mereka menjadi agen perubahan di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Sarasati et al. (2019) yang menekankan peran siswa dalam gerakan *anti-bullying*. Dengan demikian data dokumentasi membuktikan bahwa setelah pembuatan poster, laporan *bullying* menurun secara signifikan.

3. Peran serta Guru Pelajaran

Guru berperan aktif dalam memfasilitasi dan memperkuat pesan *anti-bullying* melalui poster, sebagaimana pendapat Alasker & Valkanover (2012) bahwa guru harus membangun budaya positif di sekolah. Dengan ini dapat dilihat bahwa dukungan guru terlihat pada penurunan kasus *bullying* yang konsisten setelah program ini berjalan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis poster efektif dalam mendukung pencegahan *bullying* di kelas V SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. Poster berfungsi sebagai media visual yang mampu mengingatkan siswa pada pesan-pesan penting terkait *bullying*, membantu memahami jenis-jenis serta dampaknya, dan menumbuhkan minat belajar yang positif. Kegiatan pembuatan poster juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga memberikan pengalaman belajar kreatif dan bermakna yang mendorong keterlibatan emosional serta sosial.

Selain itu, keberhasilan pencegahan *bullying* melalui media poster diperkuat oleh penyuluhan rutin yang dilakukan guru, kolaborasi antar pendidik, dan terciptanya lingkungan sekolah yang aman. Media poster tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga strategi yang mampu membentuk kesadaran, karakter, dan nilai positif siswa sekolah dasar, sekaligus mendukung terciptanya budaya sekolah yang bebas dari *bullying*.

## Saran

Sekolah disarankan mengembangkan program pencegahan *bullying* yang terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah, dengan dukungan metode pembelajaran kreatif seperti pembuatan poster serta kampanye visual yang menarik. Guru diharapkan memanfaatkan pendekatan inovatif dan kolaboratif agar pesan *anti-bullying* lebih konsisten, sementara siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan kreatif untuk menumbuhkan empati dan kesadaran sosial. Penelitian lanjutan dapat mengkaji metode pencegahan lain yang mengombinasikan media visual dengan pendekatan emosional, sehingga strategi yang dihasilkan lebih komprehensif dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1<sup>st</sup> ed.). Syakir Media Press. Inc. Book chapter
- Adiyono, Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658.

- Adrianto, S. (2023). *Mengapa Media Pembelajaran Itu Penting?* (R. Erlangga (1<sup>st</sup> ed.). Arcana Pratama.
- Aqila, S. T., & Farihin, A. (2024). Program Penyuluhan *Stop Bullying* Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Yang Aman Bagi Anak Di MI Bahrul Huda Comprang. *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Ashoumi, H. (2017). Pendayagunaan Media Pembelajaran Untuk Memaksimalkan Kompetensi PAI. *Al-Idaroh*, 1(2), 42–56.
- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Ardianto (1<sup>st</sup> ed.). Penerbit Aksara Timur.
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan *Bullying* di Sekolah. *Journal Educatione: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 112–126.
- Daniyati, A., Bulqis Saputri, I., Wijaya, R., Aqila Septiyani, S., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Darmayanti, K. K. H., & Kurniawati, F. (2019). *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55–66.
- Daryanto, A. S. (2024). *Sekolah Bebas Bullying* (S. Hardjono (1<sup>st</sup> ed.). Mutiara Aksara.
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 19–30.
- Fadilah, A., Nurazkiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fajriah, N., & Nurtiani, A. T. (2015). Penggunaan Poster *Part of Body* dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Anak Kelompok B-2 di TK Khairani Gampong Lubok Batee, Aceh Besar. *Buah Hati*, 2(2), 10–26.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019 Universitas Indraprasta PGRI*, 5, 181–187.
- Hasibuan, V. U., Lestari, W., Yani, F., & Lova, S. M. (2023). Edukasi *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural. *Journal of Human And Education*, 3(4), 117–125.
- Ikhtiati, Siregar, N., & Sari, L. N. I. (2023). Penerapan Media Poster Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Rasa Kepedulian Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas VI MI Raya Kota Jambi. *Primary Education Journal (Pej)*, 7(1), 1–8.
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Pelaku)* (F. D. Dwatra (1<sup>st</sup> ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran* (Pertama). Penerbit Bintang Surabaya.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350.

- Magdalena, I. (2023). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar* (H. Wijayanti (1<sup>st</sup> ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1561.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2021). *Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899.
- Megawati. (2017). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 4(2), 101–117.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (1<sup>st</sup> ed.). CV. Harfa Creative.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (1<sup>st</sup> ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nurfadhillah, S., & Rosnaningsih, A., dkk. (2021). *Media Pembelajaran Tingkat SD* (1<sup>st</sup> ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nurfadhillah, S., & PGSD, 4C. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD* (1<sup>st</sup> ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nurpatia, & Utami, A. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di MIS Al-Irsyadiyah. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 6(2), 64–71.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM* (Pertama).
- Prawesti, L. N. I., Putro, A. N. S., Pratiwi, M., Wardani, E., Ibrahim, S. M., Saragih, K. F., Srirahmawati, I., Mahmudi, M. A., Zega, N. A., & Fatmawati. (2024). *Media Pembelajaran* (1<sup>st</sup> ed.). Penerbit Lakeisha.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241–257.
- Safitri, J., Sulistri, E., & Marhayani, D. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas V Pada Materi Makanan Sehat Di SD Negeri 09 Danau Peradah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 504–509.
- Setiawan, A., Wiryanto, & Hendratno. (2024). Upaya Pencegahan School Bullying Di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Poster Dari Barang Bekas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).

- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28.
- Soeprbowati, D. (2023). *Stop Bullying* (S. Hardjono (1<sup>st</sup> ed.)).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (1<sup>st</sup> ed.)). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sulistriyani, & Kuntoro. (2020). Analisis Wacana Persuasif Untuk Memotivasi Diri Dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 Al Mujid SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora*, 7(1), 83–99.
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1), 8–14.
- Supriyono, R. (2020). *Desain Komunikasi Visual* (M. A. S (1<sup>st</sup> ed.)). C.V ANDI OFFSET.
- Widhayani, A. (2020). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, dan Poster* (W. Ratnawati (1<sup>st</sup> ed.)). HM Publisher.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.
- Zainudin. (2024). Poster Kampanye Anti Bullying SDN 005 Pulau Burung. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 06(3), 363–377.